



Pemkot Gandeng Swasta Kembangkan Pengelolaan Sampah Modern

PONTIANAK, SP - Pemerintah Kota Pontianak terus mendorong pembenahan sistem pengelolaan sampah melalui pendekatan yang lebih modern dan ramah lingkungan.

Salah satu langkah konkretnya adalah membuka peluang kerja sama dengan pihak swasta, seperti yang dilakukan dalam audiensi bersama PT Greenprosa Adikara Nusa, Selasa (17/6/2025).

Wali Kota Pontianak, Edi Rusdi Kamtono, mengungkapkan bahwa kerja sama ini sejalan dengan upaya pemerintah kota dalam men-

gurangi ketergantungan terhadap Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mempercepat pembangunan fasilitas pengolahan sampah terpadu.

"Karakteristik sampah di Pontianak ini khas, didominasi sampah basah dan umumnya tercampur. Maka dari itu, kami sambut baik inisiasi dari PT Greenprosa Adikara Nusa yang menggagas pembangunan pabrik RDF," ujarnya.

Menurut Edi, RDF (Refuse Derived Fuel) akan memproses sampah organik dan anorganik menjadi produk bernilai guna, seperti kompos, pakan maggot,

maupun bahan bakar alternatif untuk PLTU. Ia menegaskan, tujuan utama adalah memastikan hanya sampah residu yang benar-benar tidak bisa diolah lagi yang masuk ke TPA.

"Yang paling penting adalah bagaimana sampah itu selesai di tempat pengolahan," tegasnya.

Pemerintah Kota telah mengidentifikasi tiga lokasi strategis untuk pembangunan fasilitas pengolahan, yakni di wilayah Pontianak Barat, Timur, dan Utara. Setiap fasilitas direncanakan memiliki kapasitas pengolahan antara 20 hingga 50

ton per hari. Saat ini, volume sampah yang dihasilkan Kota Pontianak mencapai sekitar 380 hingga 400 ton per hari.

Edi menargetkan pembangunan dapat dimulai paling lambat tahun depan. Ia menyebutkan skema pembiayaan bisa bersumber dari investasi langsung perusahaan mitra, melalui APBD, atau memanfaatkan bantuan internasional seperti dari Bank Dunia.

"Skemanya bisa lewat investasi langsung dari PT Greenprosa, atau dikerjakan menggunakan dana APBD dengan pendampingan mer-



Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------	------	-----	-----	-----

2025

Hal.: 10

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

eka. Kita juga bisa memanfaatkan dana bantuan dari Bank Dunia,” jelasnya.

Sementara itu, PT Greenprosa Adikara Nusa melalui Direktur Operasional Mujibur Rahman memaparkan konsep Manajemen Sampah untuk Nusantara (Masnusa) yang ditawarkan kepada Pemkot Pontianak. Konsep ini mengedepankan pemrosesan semua jenis sampah menjadi produk bernilai, sejalan dengan kebijakan nasional untuk tidak lagi membangun landfill baru.

Mujibur menjelaskan, sampah organik dapat diolah menjadi pakan maggot

dan pupuk, sedangkan plastik bernilai rendah dapat dijadikan paving block dan biji plastik. Sampah non-daur ulang seperti kemasan sachet akan diolah menjadi RDF.

“Saat ini kami mengelola 40 ton sampah per hari di site kami di Puncak, Taman Safari Indonesia. Di Banyumas, kami terlibat dalam pengelolaan sampah kabupaten yang dikenal sebagai yang terbaik. Kami juga bekerja sama dengan Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung di Majalengka dengan kapasitas 15 ton per hari,” ujar Mujibur.

Terkait di Pontianak, Mujibur menyampaikan bahwa pihaknya masih dalam tahap awal peninjauan. Tim Greenprosa akan melakukan survei dan studi kelayakan untuk menentukan lokasi serta metode pengolahan yang sesuai. Ia memperkirakan kebutuhan investasi untuk kapasitas 50 ton per hari mencapai Rp20 miliar.

Ia juga menekankan bahwa proyek ini berpeluang memberikan kontribusi langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), terutama jika dikelola oleh BLUD atau BUMD. **(din)**